

Peran Komunikasi Terhadap Hubungan Sosial Guru Dengan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Panyabungan

Zulhan Sukri *¹

Ali Yusron ²

Reni Septrisia ³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

*e-mail: zulhansukri138@gmail.com , aliyusronsiregar13@gmail.com , reniseptrisia@stain-madina.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran komunikasi dalam membangun hubungan sosial antara guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Panyabungan. Komunikasi terbuka antara guru dan peserta didik di sekolah ini menjadi dasar dalam menciptakan hubungan sosial yang baik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan 1 kepala sekolah, 2 wakil kepala sekolah, 1 komite, 7 guru bidang studi, 1 guru BK, dan 34 peserta didik sebagai informan utama. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 1 Panyabungan sudah efektif, tercermin dari sikap keterbukaan guru terhadap keluhan dan aspirasi peserta didik. Hal ini turut memperkuat hubungan sosial yang positif antara guru dan peserta didik, baik dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas. Peran komunikasi yang baik ini juga menjadi faktor penunjang dalam proses pembelajaran yang efektif dan membangun kedisiplinan serta tanggung jawab peserta didik.

Kata kunci: *Komunikasi, Hubungan Sosial, Guru dan Peserta Didik, Pendidikan.*

Abstract

This study aims to describe the role of communication in building social relationships between teachers and students at SMA Negeri 1 Panyabungan. Open communication between teachers and students at this school forms the foundation for creating strong social relationships. Using a qualitative approach, this study involved 1 principal, 2 vice principals, 1 committee member, 7 subject teachers, 1 guidance counselor, and 34 students as primary informants. Data were collected through interviews and observations, while secondary data were obtained from literature studies and documentation. The study results indicate that the communication practices applied by teachers at SMA Negeri 1 Panyabungan are effective, as reflected in the teachers' openness toward students' complaints and aspirations. This positively reinforces the social relationships between teachers and students, both inside and outside the classroom. Good communication also serves as a supporting factor in effective learning processes and helps instill discipline and responsibility in students.

Keywords: *Communication, Social Relationships, Teachers and Students, Education.*

PENDAHULUAN

Komunikasi memiliki peran penting dalam pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, di mana kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung tanpa komunikasi yang efektif. Guru menggunakan komunikasi untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, yang dapat memperkuat hubungan dan saling pengertian di antara mereka. Komunikasi yang baik dari guru mampu membangun motivasi belajar peserta didik serta menciptakan hubungan sosial yang positif, sedangkan komunikasi yang kurang baik berpotensi menyebabkan distorsi pemahaman yang dapat menghambat proses belajar.

Kemampuan komunikasi sangat diperlukan bagi para guru, yang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai orang tua dan sahabat bagi peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Nofrion (2016), kecakapan berkomunikasi tidak hanya sekadar nilai akademis, tetapi juga menjadi keterampilan penting yang belum sepenuhnya diajarkan di sekolah. Melalui komunikasi yang terbuka dan saling mendengarkan, guru dapat memahami peserta didik lebih baik, yang mendukung suasana belajar yang aktif dan kondusif.

Komunikasi yang baik tidak hanya melibatkan hubungan dua arah antara guru dan peserta didik, tetapi juga di antara para guru dan komunitas sekolah secara keseluruhan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, di mana peserta didik terdorong untuk mengekspresikan diri, bertanya, dan bertukar gagasan dengan bebas. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Panyabungan, di mana wawancara dengan guru mengungkap bahwa komunikasi terbuka yang dilakukan guru sangat berkontribusi pada kualitas hubungan sosial di sekolah.

Dalam konteks pendidikan, komunikasi bukan hanya penyampaian informasi tetapi juga interaksi yang mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyampaikan informasi dengan baik, dengan intonasi yang ramah serta nilai-nilai positif, memiliki dampak besar dalam pembentukan lingkungan belajar yang efektif serta peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali hubungan antara komunikasi guru dan dampaknya terhadap hubungan sosial di SMA Negeri 1 Panyabungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan di sekolah, observasi interaksi sehari-hari antara guru dan peserta didik, serta dokumentasi tambahan. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite, 7 guru bidang studi, guru BK, dan 34 peserta didik sebagai informan.

Triangulasi teknik digunakan untuk meningkatkan validitas data melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Data dianalisis dengan metode Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana komunikasi guru di SMA Negeri 1 Panyabungan dapat mempengaruhi hubungan sosial dan pengembangan karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi Guru dengan Peserta Didik

Komunikasi antara guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Panyabungan dilakukan dengan keterbukaan dan sikap mendukung. Guru secara konsisten mendengarkan aspirasi dan kekhawatiran peserta didik, baik yang terkait dengan akademik maupun masalah pribadi. Berdasarkan hasil wawancara, guru juga memperhatikan keberagaman latar belakang peserta didik, yang memungkinkan mereka menyesuaikan pendekatan komunikasi mereka sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Contoh kasus menunjukkan bahwa ketika seorang peserta didik menghadapi masalah akademik, guru tidak hanya memberikan arahan akademik, tetapi juga memberikan dukungan moral yang membantu peserta didik untuk bangkit dan berfokus kembali. Hal ini menciptakan suasana kelas yang inklusif dan ramah, di mana peserta didik merasa didengar dan dihargai. Selain itu, komunikasi yang responsif dari guru membuat peserta didik lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, yang juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis.

2. Hubungan Sosial Antara Guru dan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik berkontribusi pada hubungan sosial yang kuat di SMA Negeri 1 Panyabungan. Guru berperan sebagai figur yang dihormati dan disegani, namun tetap membangun hubungan yang setara dengan peserta didik. Sikap ini tercermin dari kehangatan dan empati yang ditunjukkan oleh guru terhadap peserta didik, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan pribadi peserta didik.

Interaksi sosial ini menciptakan rasa saling percaya dan memperkuat kedekatan antara guru dan peserta didik, yang pada gilirannya memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Misalnya, peserta didik menjadi lebih berani mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Peserta didik juga merasa nyaman mendekati guru untuk mencari nasihat, yang membantu mereka menghadapi tantangan dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Komunikasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Komunikasi efektif yang diterapkan oleh guru tidak hanya mencakup penyampaian materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Guru sering kali memberikan umpan balik konstruktif terhadap perilaku peserta didik, yang tidak hanya membantu peserta didik memahami batas-batas perilaku yang diterima, tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka.

Melalui komunikasi yang positif, guru memberikan penghargaan terhadap prestasi dan usaha yang dicapai peserta didik, yang menjadi pendorong bagi peserta didik untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Peserta didik yang merasa dihargai oleh gurunya menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi, baik dalam menyelesaikan tugas maupun dalam kehadiran di kelas.

4. Dampak Komunikasi Terhadap Partisipasi dan Motivasi Peserta didik

Hubungan yang terjalin melalui komunikasi efektif terbukti meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika guru mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan berpendapat, peserta didik menjadi lebih berani mengemukakan ide dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini tercermin dalam partisipasi peserta didik yang lebih tinggi dalam diskusi kelas dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Motivasi peserta didik juga meningkat karena adanya perhatian dan dukungan dari guru. Misalnya, saat peserta didik mendapatkan apresiasi dari guru atas keberhasilan kecil yang mereka capai, hal ini mendorong mereka untuk berusaha lebih keras. Dukungan ini secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa komunikasi adalah komponen esensial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan peserta didik secara akademik dan sosial. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi pendidikan yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, yang menciptakan rasa saling percaya dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Komunikasi yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 1 Panyabungan tidak hanya berdampak pada aspek akademik tetapi juga membantu membentuk karakter peserta didik. Guru menjadi contoh bagi peserta didik dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati, yang semuanya diajarkan melalui interaksi sehari-hari di sekolah. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan akademik tetapi juga pembentukan sikap dan nilai-nilai sosial peserta didik.

Komunikasi antara guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Panyabungan terbukti efektif dalam meningkatkan hubungan sosial di lingkungan sekolah. Komunikasi yang terbuka dan empatik mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, sekaligus membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap guru dan teman-teman sekelasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Ali Yusron, M.Pd., dan Ibu Reni Septrisya, M.Pd, atas bimbingan dan arahan selama proses

penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa serta pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penyelesaian tugas ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mudlofir. (2014). *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar, M. (2023). *Komunikasi dengan Interaksi Sosial: Membangun Jembatan Menuju Kehidupan yang Harmonis*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Arni, Muhammad. (2011). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Broto, S. (2008). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, H. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chairuna, S., (2023). "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam". *ALACRITY : Journal Of Education*, 3 (2).
- Darmiah. (2021). Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna, Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 11(1).
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O.. (2003). *Ilmu, Teori, dengan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, O. (2014). *Pendidikan Guru: Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Inah, E. N. (2013). "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan". *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6 (1), 176-188.
- Iriantara, Y., & Syaripudin,. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Malik, Abdul. (2019). "Fungsi Komunikasi Guru dengan Peserta didik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Interaksi*, 3(2).
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, D. (2001). *Nuansa-nuansa Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Dskarya.
- Mulyana, D. (2008). *Komunikasi Humoris*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menempa Keterampilan dengan Kepekaan Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2006). *Metode Research "Penelitian Ilmiah"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naway, Fory Armin. (2017). *Komunikasi dengan Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan (Penerapan Teori dengan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran)*. Jakarta: Kencana.
- Prawiradilaga, D., S. (2008). *Prinsip-Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran dengan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

- Santi, K. (2024). Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Melalui Karya Wisata Pasar Terapung Lok Baintan (Unpublished doctoral dissertation). Thesis Commons.
- Santrock, J. W. (2018). Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono, S. W. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2004). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru.